

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin

Volume 1, Nomor 11, December 2023

Licenced by CC BY-SA 4.0

E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.24127/madani.v1i11.10389432)DOI: <https://doi.org/10.24127/madani.v1i11.10389432>

Alternatif Pemecahan Masalah Dengan Menggunakan Pendekatan Sistem di MIS Nurul Fadhillah

Tarisa Munawwarah¹, Nur Alfiana Kholizah², Dinda Aulia Sani³, Fathia Hanifah⁴,
Intan Savitri⁵, Maulida Yani⁶

¹⁻⁶Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: tarisamunawwarah2@gmail.com¹, nuralfianakholizah@gmail.com², dindaauliasani01@gmail.com³,
fatihahanifah94@gmail.com⁴, intansyavitri12@gmail.com⁵, maulidayan8461@gmail.com⁶

Abstrak

Dalam suatu lembaga pendidikan, suatu permasalahan pasti akan terjadi, baik itu dari internal maupun eksternal. Dalam memecahkan masalah tersebut, tentu akan lebih efektif jika terdapat sebuah pendekatan sistem pemecahan masalah di suatu lembaga pendidikan. Pendekatan sistem berguna untuk alternatif apa yang akan diaplikasikan terhadap *problem solving* yang mungkin akan menjadi panduan pemimpin dan tenaga pendidik dalam memecahkan masalah. Melalui penelitian dengan metode Kualitatif ini, penulis dapat mendeskripsikan pendekatan sistem dalam memecahkan masalah melalui wawancara dengan kepala sekolah MIS Nurul Fadhillah. Dengan waktu penelitian yang cukup untuk bisa menganalisis hal-hal yang berkaitan dengan pendekatan sistem untuk memecahkan masalah atau menyederhanakan masalah yang terjadi di sekolah MIS Nurul Fadhillah.

Keyword: Pendekatan Sistem, Pemecahan Masalah

Abstract

In an educational institution, problems will definitely occur, both internal and external. In solving these problems, it would certainly be more effective if there was a system approach to problem solving in an educational institution. The systems approach is useful for what alternatives will be applied to problem solving which might guide leaders and educators in solving problems. Through research using this qualitative method, the author can describe the systems approach in solving problems through interviews with the principal of MIS Nurul Fadhillah. With sufficient research time to be able to analyze things related to the systems approach to solve problems or simplify problems that occur at the Nurul Fadhillah MIS school.

Keywords: Systems Approach, Problem Solving

Article Info

Received date: 28 November 2023

Revised date: 05 December 2023

Accepted date: 13 December 2023

PENDAHULUAN

Proses yang dilalui setiap orang dalam menyelesaikan suatu masalah itu berbeda-beda. Sistem yang digunakan untuk menyelesaikan masalah juga berbeda. Oleh karena itu, perlunya mengetahui dan menganalisis suatu sistem sehingga berbagai masalah yang dihadapi dapat terselesaikan. Sistem dibuat tidak lain adalah untuk menjadikan suatu kegiatan menjadi lebih efisien dan efektif. Seringkali masalah-masalah terjadi karena suatu kegiatan mengalami sistem yang buruk atau tidak berfungsinya suatu komponen dalam sistem. Sehingga dikeluarkanlah suatu pendekatan yang dinamakan dengan pendekatan sistem.

Pendekatan ialah upaya penyederhanaan masalah sampai batas-batas tertentu sehingga masih dapat ditoleransi untuk memudahkan penyelesaiannya. Pendekatan sistem dapat dijadikan suatu terobosan dalam menjadikan suatu kegiatan menjadi lancar atau sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Pendekatan Sistem adalah upaya untuk melakukan pemecahan masalah yang dilakukan dengan melihat masalah yang ada secara menyeluruh dan melakukan analisis secara sistem.

Dalam mempersiapkan pemecahan masalah, manajer memandang perusahaan sebagai suatu sistem dengan memahami lingkungan perusahaan dan mengidentifikasi subsistem- subsistem dalam perusahaan. Dalam mendefinisikan masalah, manajer bergerak dari tingkat sistem ke subsistem dan menganalisis bagian-bagian sistem menurut suatu urutan tertentu. Dalam memecahkan masalah manajer mengidentifikasi berbagai solusi alternatif, mengevaluasinya, memilih yang terbaik,

menerapkannya, dan membuat tindak lanjut untuk memastikan bahwa solusi itu berjalan sebagai mana mestinya. Dengan demikian, berkaitan dengan masalah analisis pendekatan sistem, terlebih dahulu harus memahami maksud dari analisis, pendekatan dan sistem. Setelah memahami maksudnya, akan lebih mudah untuk memahami teori-teori yang akan dibahas selanjutnya

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Yang dimaksud objek penelitian, adalah hal yang menjadi sasaran penelitian Menurut (Supranto, 2000) objek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Evaluasi Dampak Implementasi Teknologi dalam Pendekatan Sistem Pendidikan.

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menghasilkan informasi berupa catatan dan data deskriptif yang terkandung dalam teks yang diteliti serta hasil observasi. Dalam penelitian kualitatif ini, dilakukan analisis deskriptif yang memberikan gambaran yang jelas, objektif, sistematis, analitis, dan kritis mengenai "Evaluasi Dampak Implementasi Teknologi Dalam Pendekatan Sistem Pendidikan di SD Muhammadiyah 6 Medan". Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan langkah-langkah awal seperti pengumpulan data yang diperlukan, kemudian dilakukan klasifikasi dan deskripsi terhadap data tersebut. Metode analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran yang komprehensif.

Teknik Pengumpulan Data

1) Wawancara

Wawancara adalah bentuk percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara atau interviewer yang mengajukan pertanyaan, dan terwawancara atau interview yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Meleong, 2010: 186). Salah satu ciri utama wawancara adalah adanya kontak langsung antara pencari informasi dan sumber informasi dalam bentuk tatap muka. Dalam sebuah wawancara, umumnya sudah disiapkan berbagai macam pertanyaan yang akan diajukan kepada terwawancara. Namun, seringkali saat proses penelitian berlangsung, muncul pertanyaan-pertanyaan tambahan yang tidak terduga. Hal ini wajar terjadi karena proses penelitian dan wawancara merupakan interaksi dinamis antara pewawancara dan terwawancara, di mana masing-masing pihak dapat saling mempengaruhi dan mengajukan pertanyaan yang relevan berdasarkan arah percakapan yang berkembang.

2) Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data melalui dokumen-dokumen yang ada, serta hal-hal yang terkait dengan lokasi yang diteliti. Metode ini sering digunakan sebagai pelengkap dalam pengumpulan data yang diinginkan. Dalam penelitian, peneliti menggunakan berbagai sumber referensi sebagai dokumentasi, termasuk artikel berita, artikel ilmiah dan hasil dokumentasi pribadi. Artikel berita dapat memberikan informasi aktual mengenai Perencanaan pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan artikel ilmiah memberikan landasan teori dan penelitian terkait topik penelitian, sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam analisis dan interpretasi data. Sementara itu, hasil dokumentasi.

3) Teknik Analisis Data

Penelitian yang akan dilakukan yaitu bersifat kualitatif, menurut sifatnya kualitatif yaitu data yang abstrak (intangible) atau tidak terukur (Sugiyono, 2007). Jadi proses analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu setelah data terkumpul. kemudian data dipilih terlebih dahulu. Selanjutnya penulis akan mengolah dan menganalisis data hasil penelitian sehingga dapat dijadikan suatu keputusan yang objektif dengan mengambil kesimpulan yang berdasarkan pada fakta- fakta yang ada dan merangkainya menjadi jawaban dalam permasalahan yang ada dalam penelitian ini

KAJIAN PUSTAKA

Sistem dalam Pendidikan

Teori sistemik pada awalnya dikembangkan oleh para ilmuwan muslim antara abad ke 8-13 M, dimana pada masa itu merupakan masa keemasan sejarah kebudayaan Islam. Ilmuwan muslim

yang berjasa pada saat itu diantaranya: Abu Abdillah Mohammad Ibnu Djabiral-Battani, Abu al-Raihani Mohammad Ibnu Ahmad al-Biruni, Abu al FatahUmari Ibnu Ibrahim al-Chayyani, dan Abu al-Abbas Ahmad al-Farghani.

Daya kreativitas para ilmuwan muslim tersebut pada prinsipnya diilhami oleh informasi informasi yang ada dalam Alqur'an. Fenomena gerakan sistemik, seperti mekanisme benda samawi secara makrokosmik dan dalam tubuh manusia sendiri secara mikrokosmik, semua informasi tersebut diungkap dalam Alqur'an. Melalui contoh sistem mekanisme bekerjanya alam semesta dan tubuh manusia, para ilmuwan muslim di bidang pendidikan terinspirasi untuk menciptakan model kehidupan sosial, teknologi mesin, peralatan perangkat lunak (software) dan keras (hardware), bahkan sampai pada sistem persenjataan modern.

Menurut para ahli, sistem diartikan secara beragam. Menurut Ludwig Von Bartalanfy, sistem adalah seperangkat unsur atau elemen yang saling terikat dalam suatu antar relasi di antara unsur unsur tersebut dengan lingkungan. Anato IRaporot mengartikan sistem itu sebagai suatu kumpulan dari kesatuan dan perangkat hubungan antara satu sama lain. Sementara L. Ackof mengartikan sistem sebagai satu kesatuan secara konseptual atau fisik yang terdiri dari bagian-bagian dalam keadaan saling tergantung satu sama lain. Adapun Tatang M. Amirin, menjelaskan pengertian sistem sebagai berikut:

- a. Sistem adalah suatu kebulatan keseluruhan yang kompleks atau terorganisir; suatu himpunan atau perpaduan hal-hal atau bagian-bagian yang membentuk suatu kebulatan atau keseluruhan yang kompleks atau utuh.
- b. Sistem merupakan himpunan komponen yang saling berkaitan dan sama-sama berfungsi untuk mencapai suatu tujuan.
- c. Sistem merupakan sehimpunan komponen atau subsistem yang terorganisasikan serta berkaitan sesuai rencana untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem merupakansejumlah unsur atau elemen yang saling terkait, memiliki ketergantungan, dan saling mempengaruhi dalam mencapai suatu tujuan. Jika simpulan arti sistem ini dikaitkan dengan pendidikan, maka bisa dirumuskan bahwa sistem pendidikan adalah semua komponen yang berkaitansecara terpadu dalam memberikan jaminan untukpenyelenggaraan pendidikan agar tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai dengan maksimal.(Adnan, 2018)

Karakteristik Sistem dalam Pendidikan

Pendidikan sebagai sebuah sistem memiliki karakteristik yang cukup banyak. Secara umum, sebuah sistem memiliki karakteristik sebagai berikut, yaitu:

- a. Setiap sistem memiliki tujuan,
- b. Setiap sistem memiliki komponen,
- c. Setiap sistem memiliki fungsi.

Sedangkan secara spesifik, karakteristik sistem terdiri dari hal-hal sebagai berikut:

- a. Lingkungan (environment) adalah segala sesuatu yang ada di luar sistem. Lingkungan tersebut ada yang bersifat menunjang dan ada pula yang menghambat jalannya sebuah sistem.
- b. Batasan (boundary) merupakan sekat-sekat yang membatasi unsur satu dengan unsur lainnya, mana yang termasuk didalam dan diluar sistem.
- c. Komponen (component) merupakan unsur atau elemen-elemen yang saling berinteraksi dan bekerjasamadalam menjalankan sebuah system
- d. Penghubung (interface) merupakan media yang menghubungkan antar subsistem. Penghubung inilah yang memungkinkan koneksiatau mengalirnya suatu energi dari satu subsistem ke subsistem lainnya.
- e. Masukan (input) ialah energi yang dimasukkan secara sengaja ke dalam sistem. Masukan dimaksud berupa maintenanceinput dan sinyal input. Maintenanceinputini merupakan energi yang dimasukkan agar sistem dapat beroperasi. Sedangkan sinyal input adalah energi yang diproses untuk diperolehkeluarannya.
- f. Keluaran (output) merupakan hasil dari energi yang telah diolah dan dipisahkan menjadi hasil yang diinginkan dan sisanya yang terbuang.

- g. Pengolah (process) merupakan bagian dari sebuah sistem yang harus ada, karena melalui pengolahan inilah suatu masukan bisa menghasilkan keluaran. Wujudnya sulit digambarkan, namun ia selalu ada dalam sebuah sistem.
- h. Tujuan (goal) merupakan sasaran yang ingin dicapai dari sebuah sistem yang berjalan. Tanpa tujuan, maka sistem yang dijalankan akan menjadi sia-sia belaka

Berdasarkan karakteristik di atas, tampak sekali bahwa sistem itu memiliki perangkat-perangkat yang sangat kompleks, antara satu dengan lainnya saling terhubung dan mendukung. Jika karakteristik sistem tersebut dikaitkan dengan pendidikan, maka akan diperoleh rinciannya sebagai berikut:

- a. Lingkungan (environment) dalam pendidikan tersebut dapat saja berupa lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan sebagainya yang bisa saja mendukung dan bisa pula menghambat jalannya sistem pendidikan yang dilaksanakan.
- b. Batasan (boundary) dalam sistem pendidikan bisa berupa aturan, waktu pelaksanaan, muatan materi, usia, dan sebagainya.
- c. Komponen (component) dalam sistem pendidikan cukup banyak jenisnya, antara lain: kurikulum, guru, siswa, biaya, sarana dan prasarana, serta lain sebagainya.
- d. Penghubung (interface) dalam sistem pendidikan berupa kata atau bahasa yang digunakan dalam pembelajaran, gerakan tubuh, buku atau kertas, alat belajar dan sebagainya.
- e. Masukan (input) dalam sistem pendidikan seperti pengetahuan dan pengalaman belajar yang telah dimiliki siswa, skill yang telah dimiliki guru, dan lainnya.
- f. Keluaran (output) dalam sistem pendidikan adalah pencapaian hasil belajar yang telah dimiliki siswa.
- g. Pengolah (process) dalam sistem pendidikan seperti pemanfaatan waktu, fasilitas, dan tenaga untuk melaksanakan pendidikan.
- h. Tujuan (goal) dalam sistem pendidikan adalah target yang akan dicapai dalam penyelenggaraan pendidikan, seperti tujuan dari pendidikan nasional yang ingin dicapai adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, sehat, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Adnan, 2018)

Beberapa Model Cara Pemecahan Masalah (Model pemecahan masalah pendidikan dari Dr. Hen Lehman)

Pada saat sekarang ini, jika ada orang menghadapi masalah yang kompleks dia selalu menerima anjuran untuk menggunakan pendekatan sistem, seolah-olah ada jaminan bahwa ia akan segera dapat memecahkan masalah yang dihadapi itu secara optimal. Hal ini tidaklah benar, sebab sebenarnya tidak ada "obat mujarab" untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh masyarakat kita sekarang ini. Hanya saja pendekatan sistem memang dapat memberi :

- a. suatu cara yang sistematis dan sistemik untuk memecahkan masalah;
- b. suatu proses yang teratur untuk mengembangkan suatu cara pemecahan;
- c. suatu proses yang disusun untuk meminimalisir pendapat-pendapat yang terbentuk sebelumnya yang bersifat prasangka dan untuk memaksimalkan (mengoptimalkan) keobyektifan yang diperlukan untuk sampai kepada pendekatan langkah demi langkah untuk pemecahan masalah yang selalu kita gunakan, meskipun kita melakukan langkah-langkah itu secara tidak sadar; pada masa lalu pendekatan langkah demi langkah ini disebut "metode ilmiah".

Dalam tahun 1967, sebuah kelompok yang mewakili pemerintah, masyarakat pendidik, dan industri menyelenggarakan serangkaian pertemuan untuk mengadakan komunikasi secara kontinyu mengenai ide-ide, perkembangan-perkembangan, dan teknik-teknik baru yang dapat memberikan sumbangan bagi peningkatan kualitas dan efisiensi dalam bidang pendidikan dan training. Kegiatan itu diberi nama Proyek ARISTOTLE, yang merupakan singkatan dari Annual Review and Information Symposium on the Technology of Training, Learning and Education. Salah satu dari sepuluh satuan tugas dari Proyek ARISTOTLE itu ditugaskan untuk mempelajari penggunaan pendekatan sistem untuk memecahkan masalah-masalah pendidikan. Dalam simposium pertamanya yang diselenggara

kan di Washington D.C. pada tanggal 6 dan 7 Desember 1967, Proyek ARISTOTLE telah mengembangkan pendekatan sistem untuk pendidikan yang terdiri dari lima langkah seperti tersebut di bawah ini.

Pertama :

Merumuskan kebutuhan nyata. Dalam merumuskan kebutuhan nyata haruslah dialamatkan ke pada semua masalah yang harus dipecahkan, bukan terbatas pada masalah-masalah pendidikan saja. Pertama-tama haruslah difahami bahwa pendidikan ha nyalah salah satu cara penyelesaian terhadap seluruh permasalahan. Rumusan kebutuhan sebaik dan seha rusnya berbunyi, sebagai contoh: "Kita harus memberi pelayanan kesehatan yang lebih baik", dan bukannya "Kita membutuhkan pengajaran terprogram yang disusun secara bersambung untuk training perawat". Sebenarnya kebutuhan dan masalah itu ibarat dua sisi dari satu mata uang karena keduanya menggambarkan adanya kesenjangan antara "apa yang senyatanya ada atau terjadi", dengan "apa yang seharusnya ada atau terjadi". Di samping itu rumusan masal itu hendaknya tidak membatasi alternatif cara pemecah dan efisien. masalahnya dan merangsang timbulnya pertimbangan-pe timbangan pemecahan masalahnya.

Kedua:

Merumuskan tujuan. Setelah kebutuhan dengan jalan sudah dirumuskan dengan tepat, kita dapat menentukan tujuan yang harus dicapai untuk memenuhi kebutuhan itu pemecahan Dalam pendekatan sistem, langkah kedua ini merupakan langkah yang paling penting, sebab semua langkah be ikutnya dirancang agar supaya dapat mencapai tujuan. Oleh karena itu jika tujuan tidak dirumuskan secara tepat, pendekatan sistem tidak akan pernah dapat meny lesaikan masalahnya secara tepat. Agar dapat digunakan masalah dalam pendekatan sistem, tujuan itu harus dirumuskan anggota la dengan menggunakan kata- kata yang operasional sehingg adalah dapat diukur, jika tidak demikian, kita apakah sistem yang diimplementasikan itu dapa salah yang mencapai tujuan.

Ketiga:

Mengidentifikasi kendala. Alam semesta penting mana kita hidup ini tidak memberikan serba kemudahan kepada kita untuk mengimplementasikan setiap cara pe mecahan masalah. Kita dilingkungi oleh banyak kendala beberapa di antaranya bersifat tetap karena merupakan hukum alam, beberapa yang lain bersifat sementara (karena terbatasnya dana misalnya, oleh karena itu dapa diubah dan diatasi); lain dari pada itu ada pula kendala yang muncul oleh karena alasan kultural seperti adat istiadat, dan sebagainya. Agar supaya dapat menjadi pe tunjuk dalam pemilihan alternatif diperlukan adanya daftar kendala yang komprehensif. Semua kendala harus dikaji dengan sungguh- sungguh agar supaya dapat dipisahkan antara kendala yang benar-benar kendala dengan kendala yang hanya berdasar asumsi atau perkiraan saja. Sering kali kita mempunyai sikap ragu-ragu, untuk menggunakan cara-cara baru dalam memecahkan sesuatu masalah, pada hal dari hasil perkembangan teknologi sekarang ini para ahli ilmu pengetahuan dan teknologi telah berkesimpulan bahwa pasti ada cara baru yang lebih baik. lebih efektif dan efisien.

Keempat:

Merumuskan alternatif-alternatif. Kini kita sudah siap untuk menerapkan cara-cara baru tersebut dengan jalan membuat daftar cara-cara pemecahan masa lah yang potensial. Ini merupakan langkah dalam proses pemecahan masalah dalam mana metode brainstorming ternyata sangat bermanfaat sekali. Mengapa demikian? Sebab dalam brainstorming terdapat kebebasan intelektu untuk menyatakan pendapat, sehingga setiap anggota mempunyai kesempatan yang sebebas-bebasnya dan seluas luasnya untuk memberikan iuran pendapat cara mengatasi masalah tanpa merasa takut dikritik maupun didebat oleh anggota lain. Perlu diingat bahwa maksud brainstorming adalah untuk menginventarisasi cara-cara pemecahan masalah, bukan untuk mengevaluasi cara pemecahan ma salah yang diusulkan, oleh karena itu tidak boleh terjadi perdebatan di antara para peserta tentang benar atau tidaknya usul pemecahan masalah yang disampaikan. Yang penting hasilkan sebanyak mungkin cara-cara pemecahan masalah. Untuk itu ciptakan kebebasan intelektual, jangan mengkritik atau mengevaluasi usul-usul yang disampaikan.

Kelima:

Memilih alternatif. Dalam langkah ini kita memilih calon pemecahan masalah yang paling potensial. Langkah inipun harus dilakukan secara ilmiah, sebab jika tidak, ia akan dapat mengundang "ejekan" yang tidak berguna bagi keseluruhan pendekatan sistem. Pertama-tama harus dibuat daftar kriteria untuk pemilihan alter natif. Dengan kriteria pemilihan ini dimaksudkan ciri ciri yang dimiliki oleh setiap cara pemecahan masalah yang diusulkan yang mencakup pula dampak atas imple

mentasinya. Ini akan meliputi faktor-faktor klasik seperti dana untuk mengimplementasikan pemecahan, waktu yang diperlukan, tingkat resiko yang harus ditanggung atas dampak yang ditimbulkan dan sebagainya. Setelah selesai inerumuskan daftar kriteria pemilihan alternatif, langkah.(Islam et al., 2023)

Penerapan Pendekatan Sistem Untuk Perbaikan Pendidikan (David J. Klaus Pendidikan)

Hanya dari sekian banyak bidang yang dapat memanfaatkan kemajuan-kemajuan teknologi, bukan bidang sarana dan media pengajaran di ruang kela melainkan juga dalam bidang perencanaan kurikulum yang jauh lebih "sophisticated", evaluasi belajar ma hasiswa, metodologi mengajar, bimbingan karir da lain- lainnya. Perkembangan kesenjangan antara nya dikerjakan dalam memberikan pendidikan yang akrapan efektif, bukanlah hanya terbatasnya cara-cara mengerjakan sesuatu yang secara profesional dapat diha.rapkan melainkan juga karena kekurang secara teknologis. Tidak ada seorangpun sekarang ini dapat memperoleh tingkatan keahlian yang diperlukan untuk menjadi "penguasa" dalam semua bidang teknologi.

Sebagai akibatnya, usaha-usaha perorangan yang masing-masing bekerja menurut bidang keahlian dan spesialisasinya harus dikombinasikan jika perencanaan pendidikan ingin memanfaatkan semua kemajuan teknologi yang relevan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pada saatnya, hal ini memerlukan pendekatan sistem, suatu metodologi untuk mengintegrasikan bermacam macam komponen yang diperlukan untuk mengimple mentasikan suatu inovasi kedalam suatu sistem yang berfungsi secara lancar, halus, dan licin. Pendekatan sistem bukanlah suatu penggantian ketrampilan-ketrampilan yang diperlukan untuk merencana, mengem bangkan dan menghasilkan setiap bagian yang terpisah, yang barangkali diperlukan, melainkan metodologi, yang menjamin setiap komponen yang diperlukan di identifikasi, karena setiap komponen itu memberikan Sumbangan secara efektif terhadap hasil keseluruhan dari sistem itu baik dalam penggunaan waktu.(Islam et al., 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam wawancara ini, kami mengajukan beberapa pertanyaan, sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem metode pembelajaran yang dilakukan di sekolah MIS Nurul Fadhilah yang bisa meningkatkan keterampilan siswa dalam pemecahan masalah ?

Jawaban:

Di sekolah MIS Nurul Fadhilah banyak menggunakan metode Model pembelajaran dalam memecahkan masalah salah satu metode pembelajaranya yaitu menggunakan metode problem Based Learning yang tujuannya untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam memecahkan masalah. Dengan meningkatnya keterampilan peserta didik dalam memecahkan masalah maka sangat diharapkan bagi guru di sekolah MIS Nurul Fadhila dapat melatih peserta didiknya dalam mengatasi masalah yang dihadapi selama kehidupan nyata mereka terutama dalam hubungannya dengan lingkungannya dan dapat digunakan peserta didik untuk mencapai keberhasilan. Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terbukti mampu disekolah MIS Nurul Fadhilah mengakomodasi peningkatan keterampilan peserta didik dalam memecahkan masalah. PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa ketika daam proses belajar mengajar. Peserta didik yang belajar memecahkan suatu masalah, mereka akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan untuk menghadapi masalah yang ditemukan, sehingga elajar dapat semakin bermakna dan dapat diperluas ketika peserta didik berhadapan dengan situasi.

Selain itu, proses pemecahan masalah menggunakan PBL memerlukan keterkaitan antar disiplin ilmu, sebab dengan keterkaitan antar bidang ilmu itulah terjadi proses berfikir tingkat tinggi yang melibatkan segala pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki berdasarkan disiplin ilmu apapun yang telah menyatu dalam pikirannya untuk digunakan dalam pemecahan masalah. Melalui pemecahan masalah, peserta didik disekolah MIS Nurul Fadhilah dituntut untuk mengembangkan kemampuan berfikir tingkat tinggi, pemecahan masalah dan keterampilan intelektual

2. Dalam menyikapi suatu masalah, bagaimana ibu sebagai kepala sekolah dalam memecahkan masalah tersebut?

Jawaban:

Yang pastinya saya sebagai kepala sekolah meninjau terlebih dahulu tentang bagaimana perkembangan ank-ank didalam pembelajaran, apakah ada beberapa hamabtan dalam prosesnya atau tidak, jika ada beberapa hambatan pastinya saya sebagai kepala sekolah menyelidiki keguru kelas

tentang faktor-faktor apa saja yang menjadi hambatannya, setelah itu tentu saja mencari jalan solusinya agar proses pembelajarannya kembali berjalan lancar agar proses belajar mengajar siswa di MIS Nurul Fadhillah tidak terganggu, lalu setelah mendapatkan solusinya baru saya menerapkannya keguru-guru yang mengajar disekolah MIS Nurul Fadhillah ini agar bisa juga diterapkan kesiswa yang diajar

3. Apakah keterampilan pemecahan masalah penting diajarkan di MIS Nurul Fadhillah?

Jawaban:

Sangat penting karena pemecahan masalah merupakan bagian dari kurikulum matematika karena dalam proses pembelajaran maupun penyelesaiannya, siswa dimungkinkan memperoleh pengalaman menggunakan pengetahuan serta keterampilan yang sudah dimiliki untuk diterapkan pada pemecahan masalah yang bersifat tidak rutin. Bukan saja didalam kelas pemecahan masalah sangat penting diluar proses belajar karena kegunaanya sebagai langkah awal siswa dalam mengembangkan ide-ide dalam membangun pengetahuan baru dan mengembangkan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Jadi buk ada manfaat yang diperoleh dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah dalam kegiatan belajar mengajar?

Jawaban:

Pastinya ada banyak sekali manfaat dalam menggunakan pendekatan pemecahan masalah ini dalam kegiatan belajar mengajar contoh kecilnya saja siswa dapat mengembangkan pemikiran dan tindakan kreatif, siswa terbiasa untuk memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis, memudahkan siswa dalam mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan. Siswa bisa menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan. Merangsang perkembangan kemajuan berpikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat serta dapat membuat pengetahuan yang didapatkan di sekolah lebih relevan dengan kehidupan nyata, sehingga penerapan ini semua dilakukan siswa disekolah maupun diluar sekolah

SIMPULAN

Dalam memecahkan sebuah masalah tentunya hal yang paling utama yang harus diperhatikan yaitu menganalisis permasalahan tersebut. untuk itu diperlukan adanya sistem yang dapat membuat suatu kegiatan pemecahan masalah itu menjadi lebih terstruktur, efektif dan efisien. kemudian untuk menyederhanakan masalah hingga batas batas tertentu untuk mendapatkan toleransi dalam memudahkan penyelesaian masalah diperlukan adanya pendekatan. Dalam makalah kami telah membahas analisis alternatif pemecahan masalah dengan menggunakan pendekatan sistem di MIS Nurul Fadhillah. berdasarkan hasil penelitian yang kami lakukan dapat disimpulkan bahwa mis nurul fadhillah menggunakan model pembelajaran dalam memecahkan masalah dengan metode problem based learning, yaitu yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam pemecahan masalah. Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terbukti mampu disekolah MIS Nurul Fadhillah mengakomodasi peningkatan keterampilan peserta didik dalam memecahkan masalah. PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa ketika dalam proses belajar mengajar. Peserta didik yang belajar memecahkan suatu masalah, mereka akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan untuk menghadapi masalah yang ditemukan, sehingga belajar dapat semakin bermakna dan dapat diperluas ketika peserta didik berhadapan dengan situasi

Referensi

- Adnan. (2018). Pendekatan sistem dalam pendidikan. *Jurnal IAIN Muhammad syarifuddin abbas. Edupedia*, 3(1), 2–3. Retrieved from http://eprints.umsida.ac.id/1625/1/Sumber_Daya_dalam_Teknologi_Pendidikan.pdf
- Islam, U., Sumatera, N., Medan, U., Yunita, E., Islam, U., Sumatera, N., ... Medan, U. (2023). *Pendekatan sistem dan pemecahan masalah pendidikan*. 10(September), 65–76.
- M. Arifin, Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 91-92.
- Philip. H. Coombs dalam Depdikbud, Pengembangan Kurikulum dan Sistem Instruksional (Jakarta: Dirjen Dikti, 1984/1985), 68.
- Tatang M. Amirin, Pokok-pokok Teori Sistem (Jakarta: Rajawali, 1992), 10-11.